

Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SDN Inpres Sori Nunggi Dalam Penyusunan RPP Yang Baik dan Benar Semester dua Tahun Pelajaran 2017/2018

Abdul Azis

Kepala SDN Inpres Sori Nunggi.

Abstrak; banyaknya guru SDN Inpres Sori Nunggi yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika mengajar di Kelas, penyebabnya karena rendahnya kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang siapnya guru tampil di Kelas secara prima, solusinya adalah diadakan pendampingan berbasis KKG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar bermanfaat bagi guru dalam peningkatan profesionalisme guru dalam tugas sehari-hari. Dari berbagai kajian teori maka hipotesis tindakan pada penulisan ini adalah : “Pembimbingan kelompok kecil dan perorangan dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan RPP yang baik dan benar tahun 2017”. Penelitian ini dipusatkan di SDN Inpres Sori Nunggi sebagai tempat diselenggarakannya pendampingan. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini sebanyak dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru PKn adalah : jika 85 % dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada siklus II diperoleh data sebagai berikut ; 1) observasi Kepala Sekolah (4,20), 2) observasi guru (4,00), 3) Hasil kerja individual (86,66) dan 4) persentase ketuntasan (100%). Indikator keberhasilan telah terlampaui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil, dan penelitian dihentikan pada siklus II. Bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP berbasis pendidikan karakter karena 100 % dari jumlah peserta sebanyak 6 (enam) orang guru telah berhasil menyusun RPP yang baik dan benar sesuai harapan. Disarankan kepada Kepala Sekolah sejawat untuk melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru yang menjadi tanggungjawabnya dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Bimbingan Kelompok, RPP.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil supervisi Kepala SDN Inpres Sori Nunggi terhadap 6 (enam) orang guru yang masih berstatus sebagai guru honorer, dijumpai permasalahan-permasalahan nyata yang perlu segera di tindak lanjuti. Permasalahan itu antara lain; 1) guru mengajar di kelas hanya membawa buku paket dan daftar nilai saja, 2) guru mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) ada yang membawa RPP tetapi sifatnya hanya

copy paste, 4) bahkan yang lebih parah lagi RPP yang dibawa di Kelas hanya sebagai hiasan saja, sementara mengajar hanya mengacu pada urutan buku paket terbitan swasta, sedangkan yang ke 5) guru belum ada yang memasukkan nilai-nilai karakter bangsa walaupun dalam pelaksanaannya secara tidak langsung sudah menerapkan KKG.

Permasalahan diatas, hal yang dianggap penting dan sangat genting untuk dicari solusinya adalah : rendahnya kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi

dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdampak kurang siapnya guru tampil di Kelas secara prima. Guru asal mengajar tanpa konsep metode yang jelas, selama proses pembelajaran gurulah yang aktif menampilkan kebolehannya di depan siswanya, sementara siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru sampai akhir pelajaran. Tujuan pembelajaran tidak jelas, tidak memperhitungkan waktu sehingga sampai bel berbunyi masih saja asyik menjelaskan/bercerita menurut kemauan guru semata.

Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, ada siswa yang tidur dikelas, ada siswa yang main HP/smsan, dan ada juga yang bercanda ria dibelakang. Akibat yang sangat fatal yaitu siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar sehingga kriteria ketuntasan Minimal (KKM) tidak tercapai. Dalam artian lain hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan RPP berbasis KKG ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru yang profesional dalam proses pembelajaran yang diawali dengan hadirnya RPP yang baik dan benar sehingga upaya untuk membangkitkan minat belajar bisa terwujud yang ditandai dengan semangat belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas senyatanya.

Untuk mengaktualisasikan perencanaan ini, perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Di SDN Inpres Sori Nunggi Semester dua Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

“Apakah dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dapat

meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar Semester dua tahun pelajaran 2017/2018? “

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar.”

Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini sangat berguna bagi; 1) Kepala SDN Inpres Sori Nunggi selaku peneliti dalam rangka melaksanakan pendampingan, 2) guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas senyatanya yang diawali dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan atau dosen dalam melaksanakan tujuan keprofesionalan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ahli pendidikan lain berpendapat, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Uzer Usman, 2001;14). Dalam penelitian ini, dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan dalam menyusun RPP berbasis pendidikan karakter.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Mansyur Muslich, dalam Aswandi, 2010)”

Adapun langkah-langkah yang harus diterapkan oleh guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

1. Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran
2. Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
3. Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
4. Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut
5. Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut
6. Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
7. Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran
8. Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
9. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2

(dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.

10. Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
11. Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-ramu penilaiannya dan/atau kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubriknya dan indikator masing-masingnya.

(Mansyur Muslich, dalam Aswandi, 2010)

Pendampingan

Menurut Hartinah, dalam bukunya “Konsep Dasar Pendampingan”, berpendapat bahwa :

“Hakekat pendekatan kelompok ditinjau dari metode pendekatannya, secara garis besar bimbingan dapat dibedakan dalam dua cara, yaitu : 1) Teknik pendekatan secara *individual* dan 2) Teknik pendekatan secara kelompok. Teknik pendekatan *individual*, yaitu bimbingan yang diartikan secara *individual* atau perorangan. Hal tersebut sering dikenal dengan istilah “*Individual Conseling*” karena pembimbingan tersebut dilakukan secara *individual*. Berbeda dengan teknik pendekatan secara kelompok, yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus

dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan”.

(2009: 4)

Mills (dalam Aswandi, 2010) berpendapat bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih dan berada pada satu kelompok untuk satu tujuan dan mereka mempertimbangkan bahwa kontakannya mempunyai arti. Selanjutnya Boner (dalam Hartinah, S, 2009 : 29) mengatakan kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi dengan sesama lainnya dan interaksi tersebut (proses interaksi) membedakan bentuk kelompok. Kelompok bersama dengan kelompok lainnya.

Strategi yang digunakan dalam pembimbingan ini adalah pendampingan. Teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegunaan pendampingan adalah :
 1. Pembimbing dapat melayani secara berkelompok maupun secara perorangan karena jumlah peserta pembimbingan 37 orang guru.
 2. melalui pendampingan guru dilatih menghadapi suatu tugas yang harus di pecahkan.
 3. Mendorong kepada peserta untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
 4. Banyak informasi yang bisa dibutuhkan dalam tugas kelompok kecil atau perorangan.
 5. Melalui pendampingan guru semakin sadar akan kelebihan dan kekurangannya
 6. Melatih percaya diri dan berani mencoba apa yang dikuasainya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pendampingan dan perorangan adalah guru SDN Inpres Sori Nunggi berjumlah 6 (enam) orang guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kelompok Kerja Guru (KKG)

Trimo (2007: 12) Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus

sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Buchari Zainun 1987 (dalam, Suryosubroto 2004: 1) ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu:

- a. Faktor spesialisasi dan pembagian kerja;
- b. Faktor koordinasi;
- c. Faktor tujuan;
- d. Faktor prosedur kerja;
- e. Faktor dinamika lingkungan.

Sedangkan Sumadji (2013: 1) menyatakan, “Kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran”.

Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12) menyatakan, “pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”.

Standar pengembangan KKG Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa KKG merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah”.

Sumadji (2013) menyatakan, “Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan”. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Muhtadi (2008: 13) menyatakan, “Pembentukan KKG bertujuan untuk

memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, kemudian memberikan bantuan profesional kepada guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, serta meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan dan pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing)".

Direktorat Pembinaan TK dan SD, Sriwasono (2010: 2) menyatakan, "tujuan umum mengembangkan kegiatan di KKG untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan pendidikan dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional".

Yang dimaksud dengan kelompok kerja guru (KKG) dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru SDN Inpres Sori Nunggi yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Kegiatan nyata KKG SDN Inpres Sori Nunggi yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah selaku peneliti. Dalam kegiatan ini semua guru kelas dari kelas I sampai dengan guru kelas VI menyusun RPP secara individual dalam forum KKG. Kendala/kesulitan yang dialami oleh guru langsung diberikan bimbingan, perbaikan, dan penyempurnaan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat KKG yang diselenggarakan di SD Negeri 46 Cakranegara.

Hipotesis Tindakan

"Pendampingan dan perorangan dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan RPP berbasis KKG Semester dua tahun pelajaran 2017/2018"

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN Inpres Sori Nunggi, dengan melibatkan 6 (enam) guru kelas.

Variabel Penelitian

Variabel Input :

1. Bagaimana kesiapan Kepala Sekolah selaku peneliti dalam merencanakan pendampingan dan perorangan
2. Bagaimana kesiapan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KKG

Variabel Proses :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendampingan
2. Bagaimana kemampuan guru dalam penyusunan RPP berbasis KKG

Variabel Output :

1. Bagaimana hasil pendampingan
2. Seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis KKG

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru SDN Inpres Sori Nunggi yang terdiri dari 6 (enam) orang guru yang memerlukan bimbingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar

Jenis Data

Data yang berasal dari Kepala Sekolah/peneliti meliputi :

- Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP)
 - Lembar observasi Kepala Sekolah/peneliti
 - Lembar observasi guru
- Data yang berasal dari guru
- Lembar hasil diskusi kelompok berupa draf RPP
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar

Teknik Pembahasan

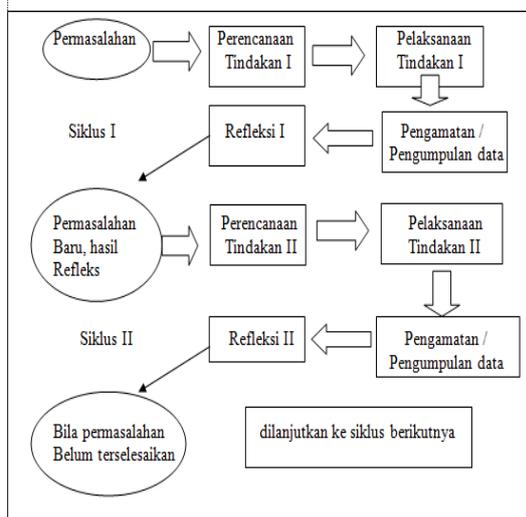
Adapun teknik pembahasan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah melalui tahapan pada setiap siklus sebagai berikut : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Rancangan Penelitian

Skenario Tindakan

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak 2 (dua)

siklus, dengan catatan jika pada siklus ke II indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk mendapatkan gambaran tahapan kegiatan masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1.1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP)
- 1.2. Menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan dalam penelitian
- 1.3. Menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah/peneliti dan instrumen observasi guru
- 1.4. Menyusun pedoman analisis hasil observasi
- 1.5. Membuatkan jadwal kegiatan pembimbingan

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan semua Rencana kegiatan berupa pendampingan. Pada tahapan ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) pertemuan.

Pertemuan I (Melaksanakan pendampingan)

- 1.1. Menyampaikan materi pendampingan
- 1.2. Melaksanakan diskusi kelompok kecil
- 1.3. Memberikan pendampingan
- 1.4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada
- 1.5. Memberikan penguatan/reward

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dalam bentuk penugasan secara individual dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan ketentuan :

- a. Dikerjakan di luar jam tatap muka.
- b. Bisa di rumah dan atau di sekolah pada saat tidak ada jam mengajar
- c. Bila mengalami kendala/kesulitan bisa bertanya langsung kepada peneliti dan atau kepada teman sejawat.

Tahap III. Pengamatan/pengumpulan data

- 3.1. Mengawasi kegiatan Kepala Sekolah/peneliti oleh pengawas pembimbing
- 3.2. Mengamati kegiatan diskusi kelompok kecil
- 3.3. Mengamati dan menganalisis hasil observasi
- 3.4. Menilai hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar

Tahap IV. Refleksi

- 4.1. Renungan/pemikiran atas data hasil observasi
- 4.2. Perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan
- 4.3. Memberi saran perbaikan dan solusinya
- 4.4. Memberikan penguatan/reward atas hasil observasi
- 4.5. Menyusun rencana tindakan lanjut/rekomendasi atas hasil capaian pada siklus yang telah dilakukan

SIKLUS II

Pada dasarnya semua jenis tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I, hanya saja terdapat penyempurnaan/perbaikan sesuai dengan harapan. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan/Kinerja

1. Proses pendampingan dinyatakan telah berhasil jika skor rata-rata hasil observasi yang diperoleh oleh pembimbing maupun terbimbing (guru) $\geq 4,0$ (empat koma nol/kategori baik)
2. Kompetensi guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam penyusunan RPP berbasis pendidikan karakter

dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata ≥ 85 .

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan.

Pada tahapan ini Kepala Sekolah selaku peneliti telah melakukan kegiatan-kegiatan nyata sebagai berikut: Peneliti telah berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), kegiatan selanjutnya, peneliti menyiapkan semua alat yang diperlukan selama pembimbingan seperti laptop, LCD, papan tulis dan peralatannya, buku sumber tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar dan bahan lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembimbingan kelompok. Instrumen observasi yang dibuat ada dua macam yaitu instrumen observasi kepala sekolah, dan instrumen observasi guru peserta pembimbingan. Instrumen observasi Kepala Sekolah berisi tentang semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembimbingan, dan kegiatan penutup serta penugasan. Sementara instrumen observasi guru berisikan perilaku selama melakukan diskusi kelompok dan kerja kelompok menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Pedoman analisis hasil observasi Kepala Sekolah dan hasil observasi guru sekaligus analisis hasil nilai guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KKG

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menyampaikan materi pembimbingan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) berbasis KKG. Pada kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat tentang tata cara menyusun RPP yang dipadukan dengan KKG yang melibatkan aktifitas dari guru peserta pembimbingan dalam bentuk tanya jawab sekitar tata cara memadukan antara RPP dengan KKG.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelompok kecil yang

dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing adalah kelompok I kelas I dan II, Kelompok II kelas III dan IV dan Kelompok III kelas V dan VI. Selama diskusi kelompok setiap kelompok menghasilkan satu perangkat RPP yang baik dan benar.

Apapun hasil yang diperoleh oleh peserta pembimbingan, peneliti selalu memberikan penguatan, penyemangat agar kelompok/perorangan lebih giat dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok/individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Pada tahapan semua peserta telah berhasil menyusun RPP berbasis KKG walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pengamatan/Observasi dan pengumpulan data

Hasil observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, Hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,57 dan Perolehan nilai hasil kerja individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,46

Refleksi

Peneliti merenung atas data hasil observasi yang dipandang masih belum mencerminkan dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu hasil observasi Kepala Sekolah maupun hasil observasi guru peserta pembimbingan dalam penyusunan RPP berbasis KKG adalah $\geq 4,0$, sedangkan perolehan nilai hasil penyusunan RPP 85% dari jumlah guru memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$.

Apapun hasil observasi guru maupun hasil kerja secara individual, peneliti memberikan penguatan/reward kepada semua guru peserta pembimbingan. Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan dan penyemangat secara spesifik kepada guru agar lebih giat dan lebih bergairah mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dalam upaya tersusunnya RPP yang baik dan benar sesuai keinginan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Karena indikator keberhasilan belum tercapai maka peneliti; 1)

melanjutkan pembimbingan, 2) penelitian tindakan sekolah (PTS) dilanjutkan pada siklus II, 3) peneliti berupaya mengoptimalkan pelaksanaan pembimbingan dengan strategi yang mampu membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan diskusi kelompok/kerja kelompok maupun dalam mengerjakan tugas individual diluar jam pembimbingan sehingga RPP yang dibuat mampu menghasilkan sesuai harapan, 4) mengupayakan agar indikator keberhasilan dapat dicapai dan atau dapat dilampaui.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun skenario pembimbingan yang termuat pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Penekanan dalam kegiatan ini adalah strategi jitu melaksanakan pendampingan dan perorangan pada kegiatan diskusi kelompok/kerja kelompok diawali dengan refleksi hasil perolehan data observasi maupun data nilai hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar. Untuk melancarkan pelaksanaan pembimbingan, peneliti telah berhasil menyiapkan alat, sumber, dan bahan yang diperlukan dalam penjelasan materi penyusunan RPP bagi guru SDN Inpres Sori Nunggi. Peralatan tulis menulis, laptop, LCD dan perlengkapan lain yang diperlukan selama penyampaian materi dan pelaksanaan pembimbingan sudah siap sebelum pelaksanaan tindakan.

Peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan selama penelitian seperti lembar kerja observasi Kepala Sekolah, lembar observasi guru, lembar kerja guru, daftar nilai dan instrumen lain sebagai pendukung diantaranya daftar hadir, kertas kosong, catatan harian, dll. Instrumen yang disiapkan sama dengan instrumen pada siklus I, artinya tidak ada perubahan atau penyempurnaan. Pedoman analisis hasil observasi Kepala Sekolah, analisis hasil observasi guru, dan pedoman penilaian hasil kerja individual penyusunan RPP

yang baik dan benar pada dasarnya sama dengan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti merefleksi perolehan hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru, dan perolehan nilai hasil kerja individual untuk dicari solusi terkait dalam pelaksanaan bimbingan pada siklus II. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara rinci materi pembimbingan dikaitkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Penyampaian materi ini menggunakan strategi yang sama tetapi lebih di tekankan agar peserta lebih cepat menyerap dan dapat melakukan dengan sebaik-baiknya dan hasil yang diperolehnya mampu menjawab indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pengamatan/observasi dan pengumpulan data.

Hasil observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, Hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dan Perolehan nilai hasil kerja individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,66

Refleksi

Hasil renungan atas perolehan data observasi Kepala Sekolah dan observasi guru serta perolehan nilai kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru SDN Inpres Sori Nunggi diperoleh data sebagai berikut: Hasil observasi Kepala Sekolah (4,20), Hasil observasi guru (4,00), Nilai rata-rata hasil kerja individual (86,66).

Peneliti memberikan penghargaan, penguatan kepada semua guru peserta pembimbingan disertai dengan harapan agar dimasa mendatang setiap menyusun RPP agar mempedomani hasil yang telah dicapai selama proses pembimbingan dan hasil kerja secara individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar khususnya bagi semua guru SDN Inpres Sori Nunggi.

PEMBAHASAN SIKLUS I

Perencanaan Tindakan

Peneliti telah berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) berbasis KKG, menyiapkan semua alat, sumber, bahan diperlukan selama proses tindakan, menyusun instrument observasi Kepala Sekolah dan instrument guru serta penyusunan pedoman analisis hasil observasi Kepala Sekolah dan observasi guru serta analisis hasil nilai guru. Kegiatan diatas yang mengalami hambatan yaitu dalam penyusunan instrument observasi Kepala Sekolah dan instrument observasi guru. Peneliti masih belum memahami benar tentang instrument mana yang harus ditampilkan selama observasi sehingga pelaksanaan tindakan dapat terukur dan sesuai dengan harapan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Hasil dari bimbingan oleh pengawas, Kepala Sekolah selaku peneliti dapat menyusun aspek-aspek apa saja yang ingin diamati selama peneliti melakukan pembimbingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru SDN Inpres Sori Nunggi semester dua tahun pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti telah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu ; 1) menyampaikan materi pembimbingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) menguji pelaksanaan diskusi kelompok yang kegiatannya adalah menyusun RPP secara berkelompok sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya, 3) peneliti berkeliling membimbing kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan secara khusus, 4) setiap kelompok yang mengalami kesulitan diberikan solusi agar kelompok mampu memecahkan masalah yang terjadi dan yang ke 5) peneliti telah mendapatkan hasil optimal dari hasil kerja kelompok yang selanjutnya dijadikan bahan

pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan pada tahap berikutnya.

Hasil dari bimbingan pengawas, peneliti bisa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) yang menilai kepada keikutsertaan secara aktif bagi semua guru SDN Inpres Sori Nunggi dalam menyusun RPP yang baik dan benar.

Observasi/Pengumpulan Data

Hasilnya observer menerima dan melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Perolehan skor rata-rata pada siklus I ini adalah (3,80) ini artinya indikator keberhasilan belum tercapai. Hasilnya proses pembimbingan berjalan lancar dan hasil skor rata-rata yang diperoleh oleh 6 (enam) orang guru selama mengikuti pembimbingan adalah (3,57) ini artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah diisyaratkan.

Refleksi

Hasil observasi Kepala Sekolah, hasil observasi guru, dan perolehan nilai rata-rata penyusunan proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) secara berturut-turut memperoleh hasil sebagai berikut : (3,80), (3,57), dan (79,46). Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan dimana untuk observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru diharapkan memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan penyusunan RPP diharapkan memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$.

Dalam upaya melaksanakan jenis tindakan dalam upaya kegiatan tindak lanjut, Kepala Sekolah memberikan kesempatan untuk berkonsultasi diluar pembinaan secara klasikal yang dilaksanakan pada jam kerja dan atau diluar jam kerja sesuai kesepakatan antara Kepala Sekolah selaku pembimbing dengan guru selaku terbimbing.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan tindakan ini yang kegiatannya meliputi ; 1) penyusunan Rencana Pembimbingan (RPP), 2) penyediaan alat, sumber bahan,

3) penyusunan lembar observasi, 4) menyusun pedoman analisa hasil observasi, dan 5) pembuatan jadwal kegiatan pembimbingan, pada prinsipnya sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Penekanan pada kegiatan ini adalah perbaikan dan penyempurnaan kekurangan dan kesalahan yang pernah dilakukan pada siklus I. Secara umum hambatan tidak ada, begitupun faktor penyebabnya juga tidak ada, sehingga dalam penyusunan perencanaan tindakan pada siklus II berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti telah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu ; 1) menyampaikan materi pembimbingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) menguji pelaksanaan diskusi kelompok yang kegiatannya adalah menyusun RPP secara berkelompok sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya, 3) peneliti berkeliling membimbing kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan secara khusus, 4) setiap kelompok yang mengalami kesulitan diberikan solusi agar kelompok mampu memecahkan masalah yang terjadi dan yang ke 5) peneliti telah mendapatkan hasil optimal dari hasil kerja kelompok yang selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan pada tahap berikutnya.

Observasi/Pengamatan dan Pengumpulan Data

Pada kegiatan ini Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata (4,20), sementara perolehan skor rata-rata hasil pengamatan kegiatan guru dalam kelompok adalah (4,00) ini artinya kedua kegiatan itu sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 4,0$. Sementara hasil nilai rata-rata dari penyusunan RPP yang baik dan benar adalah (86,66), ini artinya ini artinya indikator keberhasilan (85,00) telah terlampaui. Sedangkan keberhasilan secara

individual yang mengikuti pembimbingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar sudah berhasil dengan memperoleh presentase 100 %. Sedangkan keberhasilan secara klasikal memperoleh nilai rata-rata (86,66).

Refleksi

Setelah selesai siklus II Kepala Sekolah selaku peneliti diberikan beberapa saran dari observer antara lain : 1) proses pembimbingan sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan, 2) sebagian besar guru peserta pembimbingan sudah merasa senang dan bisa menerima materi serta dapat mempraktekkan secara langsung, tetapi masih ada peserta yang masih kelihatan kurang mengerti. Selanjutnya peneliti menganalisis data perolehan pada siklus II. Hasil observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata (4,20), hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,00), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar (86,66).

Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul : “Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Di SDN Inpres Sori Nunggi Semester dua Tahun Pelajaran 2017/2018” dinyatakan telah “BERHASIL”, maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada “SIKLUS II”.

SIMPULAN

Pendampingan berbasis KKG sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar pada SDN Inpres Sori Nunggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam proses pembimbingan penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan sebanyak dua siklus telah mampu merubah kompetensi guru dengan data penguat sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi Kepala Sekolah	3,80	4,20	0,4
2	Observasi guru	3,57	4,00	0,43
3	Nilai Rata-rata hasil kerja individual	79,46	86,66	7,20

Data di atas bila dipadukan dengan indikator keberhasilan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

No	Jenis kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1	Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,0$	3,80	Belum berhasil	4,20	Berhasil
2	Observasi guru	$\geq 4,0$	3,57	Belum berhasil	4,00	Berhasil
3	hasil kerja individual	$\geq 85,00$	79,46	Belum berhasil	86,66	Berhasil
4	% Ketuntasan	$\geq 85\%$	0%	Belum berhasil	100%	Berhasil

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini pada siklus II sudah dapat dibuktikan (sudah terbukti), maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SDN Inpres Sori Nunggi Dalam Penyusunan RPP Yang Baik dan Benar Semester dua Tahun Pelajaran 2017/2018” dinyatakan “BERHASIL”, dan penelitian dihentikan pada siklus II.

SARAN

Kepada seluruh guru SDN Inpres Sori Nunggi diharapkan kualitas proses pembelajaran di kelas senyatanya semakin menuju ke sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang pada gilirannya nanti prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kepada seluruh Kepala Sekolah sejawat disarankan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan profesionalisme sebagai Kepala Sekolah yang mampu membangun karakter guru yang menjadi tanggung jawab dalam wadah Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui Penelitian

Tindakan Sekolah (PTS) ini pula diharapkan Kepala Sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, sehingga guru tampil sebagai sosok yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran di kelas senyatanya. Posisi Kepala Sekolah sebagai mitra kerja dengan guru binaannya diharapkan mampu memiliki jenis pendekatan, strategi dan metode yang tepat yang harus diterapkan oleh guru ketika tampil di kelas senyatanya yang mampu membelajarkan siswa yang aktif, kreatif, demokratis, dan pembentukan karakter bangsa oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017, *pengertian-tujuan-dan-manfaat-kkg*, dalam <http://posnangroe.com/2015/11/11/pengertian-tujuan-dan-manfaat-kkg/>, diakses tanggal 7 Juli 2017, pukul 15.45 Wita
- Anonim, 2017, *Definisi Pendampingan*, dalam <https://kamuspsikosial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 8 Juli 2017 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2017 *Pengertian Pendampingan*, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 8 Juli 2017 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2017, *Kompetensi Guru*, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 9 Juli 2017 Pukul 11.00 wita
- Anonim, 2017, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru*, dalam <https://mujibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 9 Juli 2017 Pukul 12.45 wita
- Aswandi, 2010, *Meningkatkan Kompetensi Guru PKn Pada Sekolah Binaan Dalam Penyusunan RPP berbasis KKG Melalui Pendampingan Dan Perorangan Tahun 2012*, Mataram: Jurnal Valid ISSN 1820-5037

- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Irwan sahaja , 2017, *Pengertian Kelompok Kerja Guru, dalam <http://irwansahaja.blogspot.co.id/2017/08/pengertian-kelompok-kerja-guru-kkg.html>*, diakses tanggal 13 Juli 2017, pukul 12.30 Wita
- Hartinah, S, 2009, *Konsep Dasar Pendampingan*, Bandung: Rafika Aditama
- Ratno Harsanto, 2007, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis Paradikma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius
- Syahrir, S. (2017). *Application Of Cooperative Learning Model Index Card Match Type In Improving Student Learning Results On Composition And Composition Functions Of Functions Invers In Man 1 Mataram*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(3), 414-420.
- Syahrir. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*. JIME. 2(1), 436-441
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Guru Dan Dosen
- Uzer Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rasda Karya.